

## RELASI PEMERINTAH DAN AKADEMISI DALAM ISU MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

**Abdul Malik**

Universitas Al-Asy'ariyah Mandar, Sulawesi Barat

Email: [Abdmalik421@gmail.com](mailto:Abdmalik421@gmail.com)

**Busrah**

Universitas Al-Asy'ariyah Mandar, Sulawesi Barat.

Email: [busrahbaharuddin@gmail.com](mailto:busrahbaharuddin@gmail.com)

---

**Abstract:** Religious moderation is one of the government's important agendas and commitments to realize a peaceful Islam, including through intellectual movements in the form of seminars, academic presentations, and scientific publications. The focus of this article is the mapping of research/academic writings by Islamic academics in the study of religious moderation. Data collection was carried out through a literature review by analyzing research publications among academics related to the theme of religious moderation. The analytical framework used in this article is discourse analysis and dialectics. This study concludes that some of the dominant themes published are: (a) The theme of religious moderation within the Indonesian-National scope. The discourse developed is Islamic moderation and Cultural Society. (b) The theme of religious moderation is da'wah broadcasts. The discourses raised are moderation and social media. (c) The theme of religious moderation of social organizations and ideological groups. The discourse that was raised was about the Islamic Moderatism of NU and Muhammadiyah. (d) The theme of Religious Moderation in Educational Institutions. The discourse that emerged was that Pesantren builds Moderation and Internalization of Moderation Values. The discourse analysis in this article shows that the article on Islamic Moderation is an expression or response of academics in viewing the reality and state of social policy around it. The Ministry of Religion as politicians and academics from several Islamic campuses under the Ministry of Religion have mutually supportive relationships in this issue of religious moderation

**Abstrak:** Moderasi agama merupakan salah satu agenda dan komitmen penting pemerintah untuk mewujudkan islam yang rahmatan lil 'alamin, salah satunya melalui gerakan intelektual berupa: seminar, presentasi akademik dan publikasi Ilmiah. Fokus artikel ini adalah pemetaan terhadap riset/tulisan akademik para Akademisi Islam dalam kajian moderasi beragama. Penggalan data dilakukan melalui kajian kepustakaan dengan menganalisa publikasi riset dikalangan akademisi terkait dengan tema moderasi beragama. Kerangka analisis yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis wacana dan dialektika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa beberapa tema dominan yang dipublikasi adalah : (a) Tema Moderasi beragama dalam lingkup Nasional-Keindonesiaan. Wacana yang dimunculkan yakni moderasi Islam dan Masyarakat Kultural. (b) Tema Moderasi beragama siaran dakwah. Wacana yang dimunculkan yakni moderasi dan Media Sosial. (c) Tema Moderasi beragama organisasi Kemasyarakatan dan kelompok Ideologi. Wacana yang dimunculkan seputar Moderatisme Islam NU dan Muhammadiyah. (d) Tema Moderasi beragama Instansi Pendidikan. Wacana yang dimunculkan yakni Pesantren membangun Moderasi dan Internalisasi Nilai Moderasi. Analisis wacana dalam artikel ini menunjukkan bahwa artikel mengenai Moderasi Islam merupakan sebuah ekspresi atau respons akademisi dalam memandang realitas dan keadaan kebijakan sosial di sekitarnya. Kementerian Agama sebagai Politisi dan akademisi dari

beberapa kampus Islam di bawah kementerian Agama memiliki relasi yang saling mendukung dalam isu Moderasi beragama ini.

**Kata Kunci:** *Moderasi Islam, Wacana, Dialektika, Kebijakan, Respon Akademisi*

---

## Pendahuluan

Moderasi Islam merupakan salah satu wacana yang dimunculkan kembali dalam kehidupan keberagamaan Islam di Indonesia. Tidak dipungkiri, ekstremisme beragama seringkali disebabkan oleh pola pikir ekstrem (*tatharruf*) dalam memahami teks-teks keagamaan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, Pasca Gerakan 212,<sup>2</sup> serta menguatnya islamisme menjadikan demokrasi Indonesia mengalami kegelisahan psikologi sosial. Islamisme diidentikkan dengan kultur keberagamaan yang eksklusif-sektarian, konsepsi syariat yang kaku. Hingga melahirkan *Islamic violence* pada budaya, sosial, konsepsi politik dan masyarakat. Pola pikir semisal ini bertentangan dengan karakter demokrasi. Sebagai upaya merawat demokrasi pada dataran pemikiran dan implementasi, muncul isu Moderasi Islam sebagai bagian dari “proyeksi” pemerintah dalam menegakkan jargon “*harmony in diversity*” di Indonesia.

Penguatan identitas keagamaan di tengah masyarakat merupakan sebuah permasalahan saat ini di Indonesia. Tingkah beragama yang toleran, tidak inklusif, menghakimi ketidakberagamaan atau lainnya adalah bukti dari pola peralihan banyak dari masyarakat Muslim Indonesia yang menarik agama dari ranah entitas-estetik (*nilai-keindahan*) menuju ranah identitas. Kenyataan seperti ini dapat dipandang sebagai evidensi yang konklusif, bahwa Islam turut serta dalam melahirkan perilaku beragama masyarakat. Evidensi kedua ialah bahwa partisipasi aktif pemerintah<sup>3</sup> dalam bentuk peraturan, kebijakan dan tindakan masih lemah.

Dengan posisi Islam sebagai agama mayoritas, pemerintah merasa mencurahkan perhatian pada Moderasi Islam, sehingga masyarakat Indonesia tetap menjadi masyarakat yang sosialis-religius. Peran pemerintah terlihat dalam ketetapan Kementerian agama, yang menjadikan Isu moderasi beragama menjadi isu nasional, serta menjadi komitmen bersama dalam mewujudkannya.<sup>4</sup>

Artikel ini menelisik Moderasi Islam sebagai wacana nasional yang melibatkan pemerintah -sebagai politisi- dan relasinya dengan akademisi dalam riset mereka mengenai Moderasi Islam. Tesis artikel ini dalam menempatkan Moderasi Islam sebagai salah satu agenda prioritas, kebijakan atau komitmen pemerintah. Berdampak pada banyaknya riset moderasi Islam terutama oleh para akademisi PTKIN dan UIN di bawah kementerian agama. Maka, Tidak mengherankan, publikasi akademik -dalam bentuk Jurnal dan buku- kampus-kampus PTKIN se-Indonesia memperlihatkan ragam peran signifikan akademisi Islam, dalam upaya menyajikan pandangan dan pengetahuan moderasi beragama kepada masyarakat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur’an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember 2019, 5.

<sup>2</sup><https://kumparan.com/kumparannews/ahok-dan-lahirnya-gerakan-212-1548294737862673070>

<sup>3</sup> Haidlor Ali Ahmad (ed.), *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi* (Jakarta, Balitbang RI, 2010),44.

<sup>4</sup> Lukman Hakim Saifuddin, “Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia” dalam Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019); Tim Penulis, *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Fokus penelitian ini menelusuri dan memetakan riset/tulisan akademik para Akademisi Islam dalam mengkaji moderasi Islam/beragama dengan ragam sudut pandang dan objek kajian, sebagai dikursus merespons komitmen pemerintah.

### Metode Kajian dan Analisis

Riset ini menggunakan kerangka kajian analisis wacana dan dialektika. Analisis secara bahasa bisa diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Adapun kata “Wacana” secara bahasa bisa berarti: ucapan, tulisan, prosedur berpikir yang sistematis dan ide atau gagasan.<sup>6</sup> Wacana bisa dipahami sebagai kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis atau diucapkan atau dikomunikasikan dengan menggunakan tanda-tanda.<sup>7</sup>

Analisis wacana menekankan tidak adanya pandangan secara bias antara bahasa lisan atau tertulis, jadi keduanya dapat dijadikan objek pemeriksaan analisis wacana. Karena itu, kajiannya pun pasti melibatkan tiga hal: *pertama* struktur penyusunan wacana, biasanya dianalisis dengan model kognisi dan psikologi sosial. *Kedua*, pembuat wacana dan *ketiga* sosial dan masyarakat dimana wacana tersebut berada.<sup>8</sup> Dari sini dapat ditetapkan bahwa antara wacana, kognisi sosial dan konteks sosial menjadi tiga bagian yang terkait dan dikaji secara mendalam.<sup>9</sup>

Dalam pandangan semiotika sosial, teks tidak akan terlepas dari konteks situasinya. Dengan demikian, dialektika tidak terpisah dengan dua sisi tersebut. Teori dialektika selalu memainkan dengan *apik* tiga konteks situasi: (1) *Medan wacana*, yakni hal-hal yang sedang terjadi dan yang sedang berlangsung. (2) *Pelibat wacana*, yakni orang-orang yang terlibat, sifat, kedudukan, serta peran, (3) *Sarana wacana*, yakni bagian yang sedang diperankan oleh bahasa dalam situasi itu.<sup>10</sup> Tiga sirkular ini bisa digunakan dalam melihat ragam model dan memetakan dalam analisis kecenderungan tertentu. Maka, gerak publikasi ilmiah tema Moderasi Islam sebagai wacana dan dialektika adalah bagian dari upaya menafsirkan pesan dan kepentingan pelibat wacana dalam ruang publik.

Sebagai penegasan, tentu riset ini menempatkan Moderasi Islam sebagai wacana (*discourse*). Sebagai wacana, maka Moderasi Islam melibatkan ide, tokoh intelektual dan Gerakan -tulisan atau lainnya-. Wacana biasanya dicirikan dengan isu, ide dan dialektika. Dialektika ini memberikan penjelasan, bahwa ide/realitas dan respons terhadapnya, dinarasikan menjadi sebuah alur penyampaian pesan untuk sebuah komunitas atau *audiens*. Ini bisa berlaku pada kajian diskursus teks dengan kajian *text discourse* (wacana teks).<sup>11</sup>

### Moderasi Islam: Konsepsi, Wacana dan Kebijakan

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan moderasi, yakni : Moderasi, *Wasathiyah* dan Moderat. Terminologi ini bisa disebut memiliki makna yang sama, hanya saja berakar dari Bahasa yang berbeda. Di Indonesia sendiri, Moderat diartikan dengan sikap yang bersahaja dalam beragama di kehidupan sosial keagamaannya. Sikap moderasi (*wasathiyah*) inilah yang banyak tercermin dalam keberagaman demokrasi dengan landasan

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008), 59

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1804

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2011), 2.

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, 221-222.

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, 222-223.

<sup>10</sup> Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 16.

<sup>11</sup> Syamsul Wathani, “Dialektika Al-Qur’an dengan Pola Pikir Masyarakat Arab ; Analisis Psikologi-Sosial”, dalam *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol. 1, No. 2, 2016, 185.

Masyarakat Madani. *Al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* yang memiliki makna yang berkisar pada *adil, baik, tengah* dan *seimbang*. Seseorang yang adil akan berada di tengah dan menjaga keseimbangan dalam menghadapi dua keadaan. Bagian tengah dari kedua ujung sesuatu dalam bahasa Arab disebut *wasath*. Terminologi *wasath* selalu melekat dengan kebaikan, sehingga pelaku kebaikan itu sendiri dinamai juga *wasath* -atau Wasit- dengan pengertian orang yang baik, karena itu ia selalu adil dalam memberi keputusan dan kesaksian.<sup>12</sup>

Dalam konteks Indonesia, *wasath* sering diterjemahkan menjadi moderat. Adapun terminologi yang senada dengannya, moderasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti “ke-sedang-an”. Kata ini juga bisa dimaknai “penguasaan diri” (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua makna bagi kata moderasi: (1) pengurangan kekerasan, (2) penghindaran keekstreman. Secara umum, dapat dipahami baik *wasath* atau moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi Negara.

Dalam terminologi pengembangan yang lebih luas, cakupan arti kata *al-wasathiyah* atau moderat yang mempunyai lebih dari satu makna yang satu dengan lainnya saling mendukung, yaitu: (1) *Tawassuth*, berada pada posisi tengah antara dua sisi yang berseberangan. Kedua titik itu tidak dipertentangkan atau dibenturkan tetapi di pertemuan pada posisi tengah. Moderasi antara sikap *ifrath* (berlebihan) dan *tafrith* (mengabaikan), (2) *Mulazamatu al-Adl wa al-I'tidal*, mempertahankan keseimbangan dan sikap yang proporsional. (3) *Afdhaliyah/Khairiyyah*, memiliki sikap dan posisi yang *afdhal*, tidak menegasikan sama sekali pendapat-pendapat yang berlawanan tetapi mengambil sisi positif atau keunggulan dari semuanya. (4) *Istiqamah 'ala al-Thariq*, konsisten di jalan yang lurus, karena posisi tengah memberikan kestabilan dan kemantapan.<sup>13</sup>

Nur Ichwan memberikan pandangan bahwa terdapat wajah lain dari Islam moderat, bukan Islam moderat semata, tetapi lebih “Islam moderat puritan”, ini terlihat di MUI. Selama ini MUI senantiasa mewakili penafsiran ortodoksi Islam yang moderat, dengan orientasi yang juga tetap moderat, tetapi pada dekade terakhir MUI telah mengalami pergeseran menuju penafsiran yang lebih puritan dan literalis yang ketat terhadap keimanan. Inilah bagian yang oleh Van Bruinessen disebut sebagai “*conservative turn*”.<sup>14</sup>

Dalam wacana pemikiran Islam, konsepsi yang dibangun dari moderasi Islam adalah keterbukaan berpikir dan berpikir terbuka untuk kemajuan kehidupan keagamaan Islam. Keterbukaan berpikir seperti ini, seringkali disematkan dengan progresivitas pemikiran. Sehingga Julukan paling sering yang digunakan kelompok Islam progresif adalah, “inklusif”, “pluralis”, dan “moderat”.<sup>15</sup> Intelektual Muslim, seperti Yusuf al-Qardhawi dan Azyumardi Azra, berusaha melacak konsep Islam moderat dalam istilah Arab, *al-din al-wasath* (agama tengah-tengah), sebuah istilah yang terdapat di dalam Al-Quran (2: 143). Sebagian besar

---

<sup>12</sup> Muchlis M. Hanafi “Konsep al-Wasathiyah Dalam Islam”, dalam *HARMONI*, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009, 38.

<sup>13</sup> Abu Amar “Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an” dalam *Al-Insyiroh* Volume 2, Nomor 2, 2018, 22.

<sup>14</sup> Moch Nur Ichwan, “Menuju Islam Moderat Puritan: Majelis Ulama Indonesia dan Politik Ortodoksi Keagamaan”, dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn : Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (Bandung, Mizan, 2014), 105-106.

<sup>15</sup> Ahmad Najib Burhani, “Islam Murni” vs “Islam Progresif” di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia” dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn : Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (Bandung, Mizan, 2014), 199-200.

sarjana Muslim kontemporer meyakini bahwa Islam yang sejati terletak di titik tengah antara liberalisme ekstrem dan *Islamisme* ekstrem atau *konservatisme*.<sup>16</sup>

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*). Sikap ini bertujuan menciptakan relasi yang harmonis antar manusia atau kelompok, demi menghindari sikap ekstrem. Diskursus *wasathiyah* (moderasi) setidaknya memiliki tiga jangkar, yakni: moderasi pemikiran (*al-fikr*), moderasi gerakan (*al-harakah*), dan moderasi perbuatan (*al-amal*). Pemikiran keagamaan yang moderat adalah kemampuan memadukan antara teks dan konteks, mendialogkan keduanya secara dinamis.<sup>17</sup> Hal demikian yang disuarakan oleh pemerintah Indonesia dalam catatan 10 Tahun terakhir. Artinya, Moderasi Islam menjadi wacana yang perlu dimunculkan ke publik sebagai upaya tetap merawat Indonesia.

Melalui kementerian agama, pemerintah telah mewacanakan moderasi Islam dalam bentuk pemikiran, merangkul para akademisi dalam memberikan pencerahan pengetahuan kepada masyarakat. Misalkan saja karya Tim penulis di Lajnah Pentashih al-Qur'an yang menulis Tafsir al-Qur'an Tematik Moderasi Islam pada tahun 2012.<sup>18</sup> Menyusul tiga tahun berikutnya, kementerian agama yang dipimpin oleh Lukman Hakim Saifuddin memberikan apresiasi berupa kesediaan memberikan kata pengantar pada dua karya yang mendukung upaya pemerintah dalam mewacanakan moderasi Islam, yakni Buku Islam Nusantara Tahun 2015 yang mewakili suara dari para Intelektual NU<sup>19</sup> serta Buku Fikih Kebinekaan yang mewakili suara Intelektual Muhammadiyah.<sup>20</sup> Selain itu, Kemenag sendiri Menyusun buku dengan Buku dengan tim Penyusun Kementerian Agama RI berjudul *Moderasi Beragama*<sup>21</sup> dan *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*.<sup>22</sup>

Bagi pemerintah, komitmen akan Moderasi beragama bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya luhur dalam berbangsa dan bernegara, sehingga tidak terjadi benturan, kesewenang-wenangan, dan lainnya.<sup>23</sup> Sehingga, pemerintah lewat Kemenag tidak hanya melakukan peluncuran buku, melainkan juga melakukan Gerakan intelektual (*al-harakah al-ilmiyah*) dengan menggandeng para akademisi Islam untuk menyuarakan moderasi Islam, misal melalui Konferensi Islam diantaranya *Annual International Conference Islamic Studies* (AICIS), menggandeng para akademisi di bawah naungan Kementerian Agama yang selama 2018<sup>24</sup> dan 2019<sup>25</sup> menjadikan isu moderasi beragama sebagai isu besar dalam forum akademik tersebut.

<sup>16</sup> Ahmad Najib Burhani, "Islam Murni" vs "Islam Progresif", 204.

<sup>17</sup> Muhammad Said "Merebut Tafsir Diskursus Islam Wasathiyah", 7-8

<sup>18</sup> Tim Penulis, *Tafsir Alquran Tematik : Moderasi Islam* (Jakarta, Lajnah Pentashih Qur'an, 2012), 8-13.

<sup>19</sup> Akhmad Sahal, dkk (ed), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan* (Jakarta: Mizan, 2015).

<sup>20</sup> Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk (ed), *Fikih Kebinekaan : Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan dan Kepemimpinan Non Muslim* (Jakarta: Mizan, 2015).

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019);

<sup>22</sup> Tim Penulis, *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 91.

<sup>24</sup><http://diktis.kemenag.go.id/aicis/2018/index.php/2018/10/05/ini-lima-poin-hasil-pertemuan-sarjana-muslim-dunia/> diakses pada 27 November 2019.

<sup>25</sup><http://diktis.kemenag.go.id/aicis/index.php/2019/10/06/aicis-2019-tiga-rekomendasi-sikap-fenomena-digital-islam/> diakses pada 27 November 2019.

### Publikasi Akademisi Islam dalam Wacana Moderasi Beragama

Berikut adalah pemetaan terhadap wacana moderasi beragama yang melibatkan banyak peran intelektual, serta keterlibatan ruang lingkup kajian akademisi Islam Indonesia. Maka, setiap ruang lingkup yang mengitari diskusi moderasi beragama dapat dipahami dan dianalisis adanya tinjauan wacana (*discourse*). Analisis ini sebagai upaya melihat adanya wacana dan respons, kebijakan direspons dengan Gerakan publikasi pemikiran yang memiliki *ritme* berdialektika dengan tema besar dari kementerian agama.

Pada dataran ide (*state of mind*), publikasi ini tentu dapat dibaca secara lebih luas. Berikut tabel publikasi Ilmiah tema Moderasi Agama:

No	Penulis	PTKIN	Judul Artikel	Publikasi Jurnal
1	Darlis	IAIN Palu	Peran Pesantren As'adiyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis (Sebuah Penelitian Awal)	Al-Misbah, Vol. 12, No. 1, 2016.
2	Zakiyah Darajat	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia	Hayulah: <i>Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies</i> , Vol. 1, No. 1, 2017.
3	Darlis	IAIN Palu	Mengusung Moderasi Islam di tengah Masyarakat Multikultural	Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, 2017.
4	Mohamad Deny Irawan	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Islam <i>Wasatiyyah</i> : Refleksi Antara Islam Modern dan Upaya Moderasi Islam	Tajdid, Vol. XVI, No. 2, 2017.
5	Mustiqowati Ummul Fithriyyah dan M. Saiful Umam	UIN Sultan Syarif Kasim Riau, IAIN Kediri	Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Perang NU-Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0	Politeia: Jurnal Pemikiran Politik Islam, Vol. 1, No. 1, 2018.
6	Muktafi	UIN Sunan Ampel Surabaya	Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Islam di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)	Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 4, No. 1, 2018.
7	Nurul Faiqah dan Toni Pransiska	UIN Sunan Kalijaga, Stai Sunan Pandanaran Yogyakarta	Radikalisme Islam VS Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai	Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, 2018.
8	Ahmad	UIN Sunan	Islam Nusantara: Moderasi	Journal of Islamic

	Agus Mubarak Diaz Gandara Rustam	Kalijaga Yogyakarta	Islam di Indonesia	Studies and Humanities, Vol. 3, No. 2, 2018.
9	Ahmad Fauzi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Moderasi Islam, untuk Peradaban dan Kemanusiaan	Jurnal Islam Nusantara, Vol. 2, No. 2, 2018.
10	Fahrurrozi dan Muhammad Thohri	UIN Mataram	Media dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis dalam Menyebarkan Paham Moderasi di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri	Tasamuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 17, No 1, 2019.
11	Neny Muthi'atul Awwaliyah	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pondok Pesantren sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Millennial	Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Vol. 8, No. 1, 2019.
12	Ari Wibowo	IAIN Syekh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung	Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan	Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 5, No. 1, 2019.
13	Busyro, Aditiya Hari Ananda, Tarihoran Sanur Adlan	IAIN Bukittinggi	Moderasi Islam ( <i>Wasathiyah</i> ) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia	Fuadana: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 3, No. 1, 2019.
14	Ahmad Khoiri	IAIN Madura	Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya: Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara	Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 20, No. 1, 2019.
15	Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri	Kementerian Agama RI, UIN Raden Fatah Palembang	Moderasi Beragama di Indonesia	Intizar, Vol. 25, No. 2, Desember 2019
16	Hamka Husein Hasibuan	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Moderasi Islam, Pencantuman Penghayat Kepercayaan di Kolom	Al-Qalam: Journal of Islam and Plurality, Vol. 4, No.

			KTP/KK dalam Nalar Maqasid	2, 2019.
17	Betria Zarpina Yanti dan Doli Witro	IAIN Kerinci, Jambi	Islamic Moderation as a Resolution of Different Conflicts of Religion	Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 8, No. 1, 2020.
18	Meirison, Desmadi Saharuddin, Rosdiana dan Muhammad Ridho	UIN Imam Bonjol, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, UIN Imam Bonjol Padang	Moderasi Islam dalam Kesetaraan Gender (Komparasi terhadap Agama Yahudi dan Nasrani)	Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 6, No. 1, 2020.
19	RR. Wuri Arenggo Asih, Corona Raisa Wijayanti	IAIN Salatiga	Pesan Kementerian Agama dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram	Jurnalisa, Vol. 6, No. 1, 2020.
20	Saifuddin Asrori	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren	Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI), Vol. 1, No. 1, 2020.
21	Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, Arif Rahman	UIN Alauddin Makassar, IAIN Parepare, UIN Alauddin	Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi <i>Coronavirus Disease 2019</i> (Covid-19)	Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020.
22	M.A. Hermawan	IAIN Purwokerto	Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah	Insania, Vol. 25, No. 1, 2020
23	Hani Hikmatunni sa dan Ashif Az-Zafi	IAIN Kudus	Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqh di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning	JIPIS, Vol. 29, No. 1, 2020

24	Khalil Nurul Islam	UIN Alauddin Makassar	Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an	Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020
25	Ahdar, Abdul Halik, dan Musyarif	IAIN Parepare	Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education	Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020
26	A. Jauhar Fuad	IAI Tribakti Kediri	Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama	Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 31, No. 1, 2020.
27	Dany Miftah M. Nur, Muhammad, dan Risha Fitriani	IAIN Kudus	Membumikan Nilai-nilai Moderasi Agama di Masa Pandemi (dalam Perspektif IPS)	Harmony, Vol. 5, No. 2, 2020.
28	Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho	IAIN Kudus	Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan	Quality, Vol. 8, No. 2, 2020.

Publikasi akademik di atas, memperlihatkan adanya relasi antara pemerintah dan akademisi, atau politisi dan akademisi. Ada relasi antara komitmen pemerintah mengenai Moderasi beragama sebagai upaya mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya luhur dalam berbangsa dan bernegara dengan komitmen akademisi Islam dalam menyuarakan, bagaimana ajaran Islam menjadi “*teologi sosial*” dalam menjalani kehidupan sosial bernegara. Kehadiran tulisan para akademisi menyuarakan Moderasi Beragama dalam *spektrum* cukup luas. Para akademisi memberikan ciri khas Moderasi beragama pada dataran *Keilmuan, Teologis, Sosial*, serta *Kultur* keberagamaan Umat Islam di Indonesia.

### **Moderasi Islam dan Publikasi Akademisi Islam: Kontestasi Wacana**

Sub bab ini dimaksudkan untuk membaca lebih dalam wacana dari tabel inventaris karya-karya akademik moderasi Islam di atas. Dekade 10 tahun terakhir diwarnai dengan muncul ide/pandangan mengenai Moderasi Islam dari berbagai ruang dan konteks publikasi. Meskipun berlatar dari genealogi keilmuan Kampus Keislaman, publikasi akademik Moderasi Islam ini dapat dibaca sebagai kepentingan akademis dari sudut pandang penulis (akademisi), namun juga dapat dipandang sebagai kepentingan politis dari sudut penyelenggara (Kementerian Agama). Dari segi materi kajian yang dipublikasi, terlihat adanya beberapa pemetaan dalam pola keilmuan yang digunakan dalam memahami moderasi Islam.

Kekayaan publikasi ilmiah mengenai moderasi Islam ini tentu dapat dilihat sebagai sebuah wacana. Paling tidak dari beberapa asumsi; (1) gerakan publikasi ilmiah mengenai moderasi Islam jelas bukan sekedar keinginan akademisi, namun merupakan upaya merajut kesinambungan antara jiwa akademik dengan tema riset konteks kekinian yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah adalah pengatur laju akademik -dalam konteks tertentu-. (2) Dalam konteks politik, karya publikasi ilmiah mengenai moderasi Islam tersebut menjadi “penanda” mengenai eksistensi pemikiran akademisi dalam denyut pemerintahan di Indonesia. Premis asumsi ini mengarah pada hal urgen dan unik mengenai Wacana Moderasi Islam di Indonesia. Dimana dialektika moderasi Islam terjadi antara pemerintah, konteks sosial dan hasil/publikasi riset akademik.

Penyuaraan moderasi Islam kepada publik (*audiens*/Masyarakat), dapat dikelompokkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

*Pertama*, Tema Moderasi beragama dalam lingkup Nasional-Keindonesiaan. Wacana yang dimunculkan seputar Moderasi Islam dan Masyarakat Kultural,<sup>26</sup> Akulturasi Budaya,<sup>27</sup> Peradaban dan Kemanusiaan,<sup>28</sup> Islam *Wasathiyah* sebagai pembacaan reflektif,<sup>29</sup> Radikalisme Islam VS Moderasi Islam,<sup>30</sup> Moderasi Islam dan Pluralisme-pluralitas Agama Indonesia<sup>31</sup> dan Rumah Ibadah.<sup>32</sup> Tema dan wacana ini menyuarakan pemikiran yang relevan dengan tujuan Moderasi Islam sebagaimana yang diarahkan oleh pemerintah, antara lain:

1. Menarik aspek *Aqidah* dan *Syariah* Islam ke konsep universalitas Islam - Universalisme Islam-.
2. Memahami Islam tidak hanya sebagai Sistem Ibadah, namun juga sistem nilai dengan mengejawantahkan nilai kehidupan seperti: keadilan, persamaan, keseimbangan, fleksibilitas, kemudahan, dan toleransi.
3. Harmonisasi hubungan antar agama-agama di Indonesia, dan antar agama dengan negara Indonesia.
4. Penolakan radikalisme Islam, hidupkan konsep moderasi Islam
5. Moderasi Islam sebagai tatanan sosial dalam membangun karakter siswa yang berperadaban.
6. Moderasi beragama sebagai sisi ontologis dalam memformulasi keberagamaan Islam di Indonesia.
7. Konsep moderasi beragama dan pluralitas agama, membentuk gerakan revolusi mental dalam kehidupan beragama dan berbangsa
8. Moderasi beragama dalam bentuk sikap beragama: *tawazun* (berkesinambungan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah),

---

<sup>26</sup> Darlis, “Mengusung Moderasi Islam di tengah Masyarakat Multikultural”, dalam jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, 2017.

<sup>27</sup> Ahmad Khoiri “Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya: Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara”, Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 20, No. 1, 2019.

<sup>28</sup> Ahmad Fauzi, “Moderasi Islam, untuk Peradaban dan Kemanusiaan”, dalam Jurnal Islam Nusantara, Vol. 2, No. 2, 2018.

<sup>29</sup> Mohammad Deny Irawan, “Islam Wasatiyyah: Refleksi Antara Islam Modern dan Upaya Moderasi Islam”, dalam Tajdid, Vol. XVI, No. 2, 2017.

<sup>30</sup> Nurul Faiqah dan Toni Pransiska, “Radikalisme Islam VS Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai”, dalam Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, 2018.

<sup>31</sup> Busyro dkk, “Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia”, dalam Fuadana: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 3, No. 1, 2019. Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an”, dalam Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020

<sup>32</sup> Muktafi, “Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Islam di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)”, Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 4, No. 1, 2018.

*ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

*Kedua*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan pemerintah siaran dakwah moderasi beragama. Wacana yang dimunculkan seputar Moderasi Islam dan Penghayat Kepercayaan,<sup>33</sup> Moderasi dan Media Sosial,<sup>34</sup> Media dan Dakwah dan Kampanye Moderasi,<sup>35</sup> Membumikan Nilai Moderasi.<sup>36</sup> Tema dan wacana ini menyuarakan pemikiran yang relevan dengan tujuan Moderasi Islam sebagaimana yang diarahkan oleh pemerintah, antara lain:

1. Mendialogkan moderasi beragama kekuatan nalar Kehidupan.
2. Moderasi Agama Memberi ruang bagi keragaman keyakinan.
3. Mendorong Kementerian Agama untuk memviralkan postingan moderasi beragama secara terstruktur, masif dan sistematis.
4. Strategi dakwah moderasi beragama di media sosial, dengan berorientasi pada perubahan sikap, perilaku dan pandangan publik (*ideologically-oriented*).
5. Mendorong Santri mengenal aktif konten-konten dakwah yang menyejukkan.
6. Membumikan moderasi beragama dengan menggunakan media sosial
7. Nilai-nilai moderasi beragama digunakan untuk merespons persoalan degradasi Moralitas Agama dan Negara. Moderasi Agama sebagai *Way of Life*

*Ketiga*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan organisasi Kemasyarakatan dan kelompok Ideologi. Wacana yang dimunculkan seputar Moderatisme Islam NU dan Muhammadiyah,<sup>37</sup> Islam Nusantara,<sup>38</sup> Akar Sejarah Moderasi Islam Indonesia,<sup>39</sup> dan akar pengetahuan Gender mengenai Moderasi Islam.<sup>40</sup> Tema dan wacana ini menyuarakan pemikiran yang relevan dengan tujuan Moderasi Islam sebagaimana yang diarahkan oleh pemerintah, antara lain:

1. Menempatkan Muhammadiyah dan NU sebagai organisasi masyarakat Islam yang mempertahankan moderasi beragama di Indonesia
2. Dua organisasi khas Indonesia tersebut dijadikan simbol moderasi beragama yang khas Indonesia

---

<sup>33</sup> Hamka Husein Hasibuan, "Moderasi Islam, Pencantuman Penghayat Kepercayaan di Kolom KTP/KK dalam Nalar Maqasid", dalam *Al-Qalam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 2, 2019.

<sup>34</sup> RR. Wuri Arenggo Asih dan Corona Raisa Wijayanti, "Pesan Kementerian Agama dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram", dalam *Jurnalisa*, Vol. 6, No. 1, 2020.

<sup>35</sup> Fahrurrozi dan Muhammad Thohri, "Media dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis dalam Menyebarkan Paham Moderasi di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri", *Tasamuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 17, No 1, 2019. Ari Wibowo. "Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan" *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2019. Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, Arif Rahman "Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2020.

<sup>36</sup> Dany Miftah M. Nur, Muhammad, dan Risha Fitriani, "Membumikan Nilai-nilai Moderasi Agama di Masa Pandemi (dalam Perspektif IPS)", *Harmony*, Vol. 5, No. 2, 2020.

<sup>37</sup> Zakiyah Darajat, "Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia", dalam *Hayulah: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2017. Mustiqowati Ummul Fithriyyah dan Muhammad Saiful Umam, "Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Perang NU-Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0" dalam *Politeia: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018.

<sup>38</sup> Ahmad Agis Mubarak dan Diaz Gandara Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia" dalam *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2, 2018.

<sup>39</sup> A. Jauhar Fuad, "Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama", dalam *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 1, 2020.

<sup>40</sup> Meirison, Desmadi Saharuddin, Rosdiana dan Muhammad Ridho, "Moderasi Islam dalam Kesetaraan Gender (Komparasi terhadap Agama Yahudi dan Nasrani)", *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.

3. Meneguhkan NU dan Muhammadiyah sebagai representasi moderasi beragama di Indonesia
4. Mendiskusikan Islam Nusantara sebagai alternatif pada wawasan moderasi Islam
5. Sejarah Indonesia adalah sejarah kemoderatan pemahaman dan hidup bersama, bersahabat dengan keragaman.
6. Menyelaraskan ajaran moderasi beragama dalam kasus kesetaraan gender

*Keempat*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan Instansi Pendidikan. Wacana yang dimunculkan seputar : Pesantren dan upaya membangun Moderasi,<sup>41</sup> Internalisasi Nilai Moderasi,<sup>42</sup> Moderasi Keagamaan Santri,<sup>43</sup> dan Penerapan nilai Moderasi.<sup>44</sup> Tema dan wacana ini menyuarakan pemikiran yang relevan dengan tujuan Moderasi Islam sebagaimana yang diarahkan oleh pemerintah, antara lain:

1. Moderasi beragama pondok pesantren terkait dengan pemikiran para pemimpinnya.
2. Moderasi beragama menjadi karakter para pemimpin pesantren
3. Pesantren sebagai *etalase* yang menjaga moderasi beragama,
4. Mengangkat pesantren sebagai gerakan moderasi beragama
5. Formasi dalam menginternalisasi nilai moderasi Islam di sekolah
6. Langkah strategis penyemai moderasi beragama berbasis Islam Terapan, yaitu: menjadikan Ilmu Islam Terapan sebagai mata kuliah, membangun Rumah Moderasi, dan menyelenggarakan kelas IIT

### **Lingkaran Dialektika dan Wacana Yang dimainkan**

Pada dataran wacana (*diskursif*), Moderasi Beragama/Islam menjadi salah satu kajian yang diunggulkan dan selalu disuarakan lebih jauh dalam sebaran tema penelitian keIslaman di Indonesia sampai hari ini. Sikap yang mengedepankan kedalaman pemahaman agama, terinternalisasi ke dalam diri, melahirkan sikap yang lemah lembut, berpikir terbuka (*inklusif*), menghargai dan menghormati perbedaan, menjadi salah satu tujuan dari *platform* komitmen Nasional pemerintah yang diarahkan bertujuan melahirkan kehidupan sosial yang baik. Sebagaimana ciri dari sikap moderat, selalu melekat dengan kebaikan.<sup>45</sup>

Jika dilihat dalam skema dialektik, ada dua skema yang ditetapkan dari relasi antara pemerintah dan akademisi dalam wacana moderasi agama. Relasi ini seolah memperlihatkan akademisi sebagai “*spokes man*”, juru bicara pemerintah dalam bentuk riset ilmiah. Jika diskemakan, dapat dilihat sebagai berikut:

---

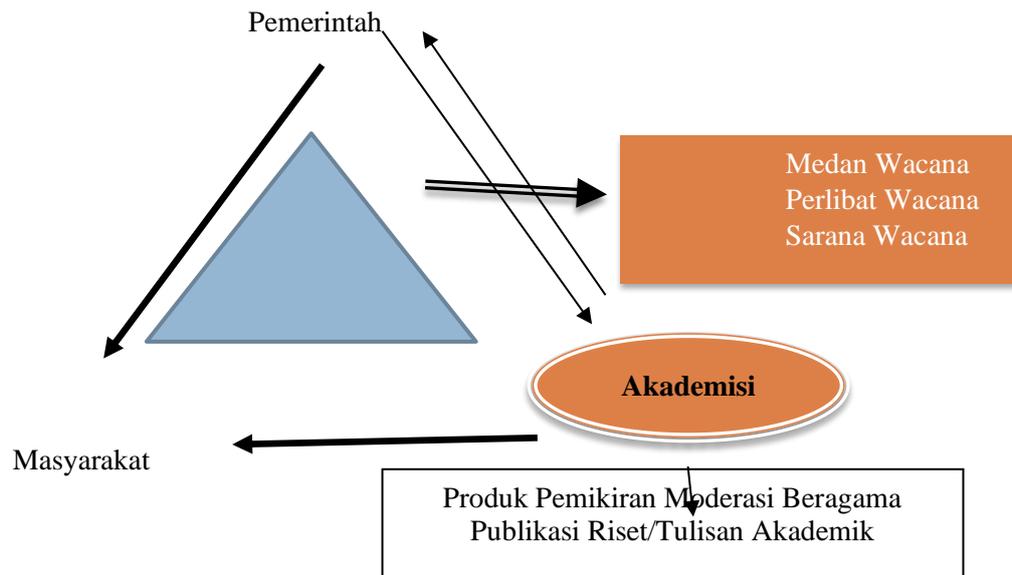
<sup>41</sup> Darlis, “Mengusung Moderasi Islam di tengah Masyarakat Multikultural”, dalam jurnal Rausyanfikir, Vol. 13, No. 2, 2017. Ahdar dkk, “Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education”, dalam Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2020. Neny Muthi’atul Awwaliyah, “Pondok Pesantren sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Millennial”, dalam Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Vol. 8, No. 1, 2019.

<sup>42</sup> M.A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah”, dalam Insania, Vol. 25, No. 1, 2020.

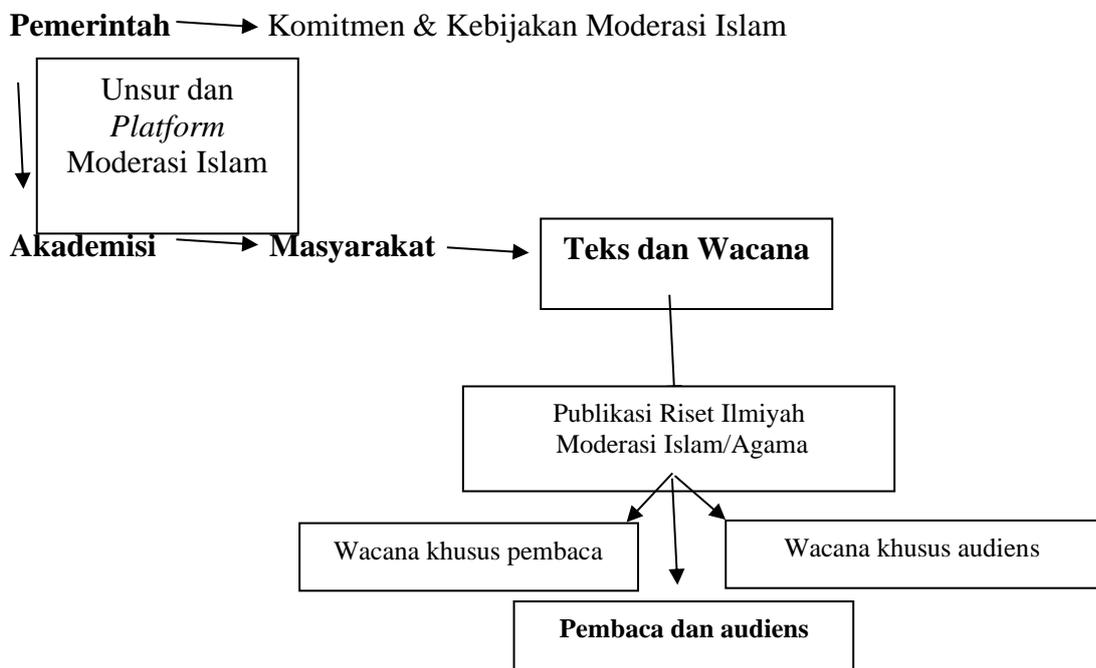
<sup>43</sup> Saifuddin Asrori, “Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren”, dalam Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI), Vol. 1, No. 1, 2020

<sup>44</sup> Hani Hikmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTAI Menggunakan Konsep Problem-Based Learning”, JIPIS, Vol. 29, No. 1, 2020. Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho, “Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan”, Quality, Vol. 8, No. 2, 2020.

<sup>45</sup> Muchlis M. Hanafi “Konsep al-Wasathiyah Dalam Islam”, 38.



Adapun jika diskemakan secara hermeneutik, produksi wacana mengenai moderasi Islam antara komitmen Pemerintah dan kajian akademisi yang diproduksi untuk masyarakat (*audiens*), dapat dipetakan sebagai berikut:



### Kesimpulan

Moderasi Islam sebagai wacana nasional dalam pengembangannya telah melibatkan pemerintah pada satu sisi dan akademisi pada sisi lain. Fokus penelitian ini menelusuri dan memetakan riset/tulisan akademik para Akademisi Islam dalam mengkaji moderasi Islam/beragama dengan ragam sudut pandang dan objek kajian, sebagai diskursus merespons komitmen pemerintah.

Penyuaaran moderasi Islam kepada publik dapat dikelompokkan dalam beberapa poin sebagai berikut: *Pertama*, Tema Moderasi beragama dalam lingkup Nasional-Keindonesiaan.

*Kedua*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan pemerintah siaran dakwah moderasi beragama., *Ketiga*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan organisasi Kemasyarakatan dan kelompok Ideologi.. *Keempat*, Tema Moderasi beragama dalam kaitannya dengan Instansi Pendidikan.

Wacana Moderasi Islam sebagai Komitmen pemerintah dengan respons akademisi berupa adanya Gerakan publikasi Jurnal dengan tema moderasi Agama Islam menjelaskan beberapa poin. Diantaranya adalah membuktikan bahwa konteks sosial-politik Indonesia, audiensi Moderasi Islam dan basis Akademisi/Ilmuwan merupakan unsur-unsur utama dalam praktik Moderasi Islam sebagai Wacana, serta adanya realitas diluar Publikasi yang lebih penting untuk dipahami, yakni kontestasi Wacana dan Kepentingan. Serta membuktikan bahwa menulis artikel mengenai Moderasi Islam bukan hanya praktik sederhana seorang akademisi, lebih dari itu, ia merupakan sebuah ekspresi atau respons akademisi dalam memandang realitas, keadaan kebijakan sosial di sekitarnya. Politisi dan akademisi memiliki relasi yang saling mendukung dalam isu Moderasi Agama ini.

### Daftar Kepustakaan

- Akhmad Sahal, dkk (ed), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan* (Jakarta: Mizan, 2015).
- Amar, Abu “Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an” dalam *Al-Insiyiroh* Volume 2, Nomor 2, 2018
- Ahmad, Haidlor Ali (ed.), *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi* (Jakarta, Balitbang RI, 2010).
- Arenggo Asih, RR. Wuri, dan Corona Raisa Wijayanti, “Pesan Kementerian Agama dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram”, dalam *Jurnalisa*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Asrori, Saifuddin, “Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Awwaliyah, Neny Muthi“atul, “Pondok Pesantren sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Millennial”, dalam *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Azyumardi Azra, “Pesantren Sebagai Lokus Pendidikan Islam Wasathiyah”, Disampaikan dalam Orasi Ilmiah Wisuda STAI Darul Kamal NW Lombok Timur, 2016,
- Bagir, Zainal Abidin “Membaca Beragam Wajah Islam Indonesia”, kata pengantar dalam , Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn : Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Bandung, Mizan, 2014.
- Burhani, Ahmad Najib “Islam Murni” vs “Islam Progresif” di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia” dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn : Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* .Bandung, Mizan, 2014.
- Busyro, dkk, “Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia”, dalam *Fuadana: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta, Lkis, 2011).
- Darajat, Zakiyah, “Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia”, dalam *Hayulah: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Darlis, “Mengusung Moderasi Islam di tengah Masyarakat Multikultural”, dalam *Rausyan Fikr*, Vol. 13, No. 2, 2017.

- \_\_\_\_\_, “Peran Pesantren As'adiyah Sengkang dalam Membangun Moderasi Islam di Tanah Bugis (Sebuah Penelitian Awal)”, dalam *Al-Misbah*, Vol. 12, No. 1, 2016.
- Departemen Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, Cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009).
- Fahri, Mohamad, dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, dalam *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.
- Fahrurrozi dan Muhammad Thohri, “Media dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis dalam Menyebarkan Paham Moderasi di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri”, dalam *Tasamuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 17, No 1, 2019.
- Faruq Thohir, Umar, 2016. “Paradigma Hukum Islam; Dari Klasik Menuju Kontemporer”. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 2 (2).
- Fatmawati, Fatimah, “Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)” dalam *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Fauzi, Ahmad, “Moderasi Islam, untuk Peradaban dan Kemanusiaan”, dalam *jurnalIslam Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu, “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman”, dalam *Jurnal Hermeneutik*, Volume 9, Nomor 1, 2015.
- Fuad, A. Jauhar, “Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama”, dalam *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 1, 2020.
- Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994)
- Hasibuan, Hamka Husein, “Moderasi Islam, Pencantuman Penghayat Kepercayaan di Kolom KTP/KK dalam Nalar Maqasid”, dalam *Al-Qalam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Hermawan, M.A. “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah”, dalam *Insania*, Vol. 25, No. 1, 2020
- Hikmatunnisa, Hani dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqh di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning”, dalam *JIPIS*, Vol. 29, No. 1, 2020
- <http://diktis.kemenag.go.id/aicis/2018/index.php/2018/10/05/ini-lima-poin-hasilpertemuan-sarjana-muslim-dunia/> diakses pada 27 November 2019.
- <http://diktis.kemenag.go.id/aicis/index.php/2019/10/06/aicis-2019-tiga-rekomendasisikapif-phenomena-digital-islam/> diakses pada 27 November 2019.
- <https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2012/02/01/surat-dirjen-dikti-no-152et2012-tentangwajib-publikasi-ilmiah-bagi-s1s2s3.html> diakses pada 27 November 2019.
- Huda, Nailil dan Ade Pahrudin, “Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal dalam Portal Moraref 2015-2017)”, dalam *Refleksi*, Vol. 17, No. 2, 2018.
- Ichwan, Moch Nur “Menuju Islam Moderat Puritan: Majelis Ulama Indonesia dan Politik Ortodoksi Keagamaan”, dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn : Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Bandung, Mizan, 2014.
- Irawan, Muhammad Deny, “Islam Wasatiyyah: Refleksi Antara Islam Modern dan Upaya Moderasi Islam”, dalam *Tajdid*, Vol. XVI, No. 2, 2017.
- Islam, Khalil Nurul, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an”, dalam *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2020.

- Khoiri, Ahmad, “Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya: Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara”, dalam *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 20, No. 1, 2019.
- Meirison, dkk, “Moderasi Islam dalam Kesetaraan Gender (Komparasi terhadap Agama Yahudi dan Nasrani)”, dalam *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Mubarok, Ahmad Agis, dan Diaz Gandara Rustam, “Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia”, dalam *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Muchlis M. Hanafi “Konsep al-Wasathiyah Dalam Islam”, dalam HARMONI, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009
- Mustaqim, Abdul, *Al-Tafsir Al-Maqashidi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019).
- Mustaqim, Abdul “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur’an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember, 2019.
- Nur, Dany Miftah M. dkk, “Membumikan Nilai-nilai Moderasi Agama di Masa Pandemi (dalam Perspektif IPS)”, dalam *Harmony*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Saeed, Abdullah, *Reading the Qur’an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*, (Oxon and New York: Routledge, 2014).
- Saifuddin, Lukman Hakim, “Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia” dalam Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).
- \_\_\_\_\_, “Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia” dalam Tim Penulis, *Mozaik Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).
- Salamah, Nur, dkk, “Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan” dalam *Quality*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an (edisi Revisi dan Pengembangan)*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017).
- Syatar, Abdul, dkk, “Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)”, dalam *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008).
- Tim Penulis, *Tafsir al-Qur’an Tematik : Moderasi Islam* (Jakarta, Lajnah Pentashih Qur’an, 2012)
- Turmudi, Endang “Puritanism Vis-A-Vis Traditionalism: Islam in Modern Indonesia”, dalam HARMONI, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Volume 11, Nomor 2, April - Juni 2012.
- Wathani, Syamsul “Dialektika Al-Qur’an dengan Pola Pikir Masyarakat Arab ; Analisis Psikologi-Sosial”, dalam *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society* , Vol. 1, No. 2, 2016
- Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk (ed), *Fiqh Kebinekaan : Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan dan Kepemimpinan Non Muslim* (Jakarta: Mizan, 2015)
- Wibowo, Ari, “Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan”, dalam *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2019.